

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilaksanakan sejak program intensifikasi masal (INMAS) dan bimbingan masal (BIMAS) diperkenalkan melalui pendekatan kelompok dengan tujuan untuk mengaplikasikan program-programnya. Hampir semua instansi pada lingkup pertanian masih saja menggunakan pendekatan kelompok dalam pengaplikasian program-program pemerintah yang ditujukan khususnya kepada petani (Suadnya, 1997). Bahkan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi dan bantuan input produksi tani lainnya seperti benih dan obat-obatan tani diisyaratkan petani yang boleh menerima pupuk bersubsidi adalah petani yang bergabung dalam kelompok tani, dengan begini mau tidak mau petani pada akhirnya mendaftarkan diri mereka untuk menjadi kelompok tani.

Program penyuluhan dalam pembangunan pertanian berfungsi sebagai penghubung antara kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani dengan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi pertanian yang berkembang pesat. Pada era globalisasi ini, masyarakat dituntut dalam pengembangan potensi diri seoptimal sehingga mampu untuk bersaing dalam perubahan karena perkembangan dunia yang begitu cepat (Mardikanto, 2006). Kelompok tani adalah suatu lembaga petani, peternak, dan pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan dalam kepentingan dan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya). Pengembangan kelompok tani memiliki tiga

fungsi yakni sebagai kelas belajar para petani, wadah kerjasama petani dan unit produksi. Sebagai wadah kerjasama, usaha tani yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus di pandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan skala ekonomi, baik dipandang dari segi kualitas, kuantitas maupun kontinuitas (Christina & Parissing, 2019).

Berdasarkan penelitian (Suadnya, 1997) kelompok tani yang ada belum berfungsi secara maksimal terkesan bahwa kelompok tani hanya aktif ketika akan ada pendistribusian bantuan baik pupuk bersubsidi maupun bantuan lainnya seperti benih ataupun obat-obatan. Oleh karena itu berbagai pihak berusaha untuk meningkatkan peran kelompok tani ini, petani dilatih untuk melakukan kegiatan ekonomi produktif dan peningkatan kemampuan berproduksi dalam usaha taninya.

Berdasarkan hasil wawancara saat survei pendahuluan pada Tanggal 28 April 2023 dengan salah seorang penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Desa Cipari yang bernama Dhoni Nugroho, dinyatakan bahwa ada 50% dari anggota kelompok tani Mawar Merah yang berminat dalam usaha tani cabai, dengan adanya program penyuluhan pertanian di Desa Cipari ini diharapkan dapat mendukung minat petani dalam usaha tani Cabai Rawit sehingga petani dapat berkembang.

Kegiatan program penyuluhan pertanian ini melibatkan kelompok tani dalam pengaplikasiannya, salah satu contoh kegiatan program penyuluhan pertanian yang sudah berjalan yakni penyuluhan mengenai budidaya Cabai rawit yang bertempat di Desa Cipari. Pelaksanaan program penyuluhan

pertanian di Desa Cipari ini melibatkan kelompok tani Mawar Merah, baik dalam pengadaan sarana produksi seperti penyiapan lahan, bibit, pengolahan, hingga panen yang dilakukan berdasarkan pedoman kegiatan penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan program penyuluhan pertanian Cabai Rawit di Desa Cipari dilaksanakan mulai bulan Oktober 2022 yang melibatkan beberapa pihak diantaranya, penyuluh pertanian, sataf desa, kelompok pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan kelompok tani Mawar Merah dalam pelaksanaannya. Program ini selain adanya edukasi terdapat pula bantuan untuk para petani berupa bibit tanaman Cabai Rawit yang berjumlah 28.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani Mawar Merah pada tanggal 27 April 2023, sebelum adanya program penyuluhan pertanian ini untuk rata-rata perolehan panen dengan luas lahan 100-300 ubin berkisar 5-10 kg dengan masa panen 2 bulan. Kemudian untuk pemasaran Cabai Rawit dilakukan secara loka dan untuk skala yang cukup luas akan dipasarkan ke pasar Gandrung, mengingat pasar ini adalah pusat perdagangan sayur yang cukup strategis karena banyak pelaku pemasok yang mengambil produk dari pasar tersebut khususnya dari daerah Jawa Barat, diantaranya Banjar Patroman, Ciamis, dan Tasikmalaya.

Kelompok tani Mawar Merah yang diketuai oleh Hayatun Nifus memaparkan dalam wawancaranya pada 27 April 2023, bahwa jumlah anggota kelompok tani Mawar Merah berjumlah 25 petani, namun untuk yang mengikuti program penyuluhan pertanian Cabai Rawit hanya 16 petani. Kegiatan program penyuluhan pertanian di Desa Cipari yang sudah berjalan

dan menimbulkan minat peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui fungsi dari kegiatan program penyuluhan pertanian yang melibatkan kelompok tani Mawar Merah, apakah kegiatan yang telah terlaksana telah memenuhi tujuan serta prinsip dari program penyuluhan pertanian di desa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil Kelompok Tani Mawar Merah di Desa Cipari?
2. Bagaimana pelaksanaan program penyuluhan yang ditujukan meningkatkan produktivitas cabai rawit pada Kelompok Tani Mawar Merah di Desa Cipari?
3. Bagaimana fungsi program penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produktivitas tanaman cabai rawit pada Kelompok Tani Mawar Merah di Desa Cipari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan profil dari Kelompok Tani Mawar Merah di Desa Cipari.
2. Mempelajari pelaksanaan program penyuluhan pertanian yang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas cabai rawit pada Kelompok Tani Mawar Merah di Desa Cipari.
3. Menelaah fungsi program penyuluhan pertanian guna meningkatkan produktivitas cabai rawit pada Kelompok Tani Mawar Merah di Desa Cipari.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti dapat menambah pengetahuan serta wawasan baru sesuai dengan tema penelitian dan menjadi suatu syarat agar memperoleh gelar sarjana pertanian dari Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi petani sebagai tambahan informasi terkait program kegiatan penyuluhan pertanian.
3. Bagi pihak lain berguna untuk menjadi referensi penelitian terkait selanjutnya.

E. Pembatasan Masalah

1. Objek penelitian ini merupakan kelompok tani Mawar Merah di Desa Cipari, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.
2. Penelitian ini menggambarkan profil dari kelompok tani Mawar Merah di Desa Cipari, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.
3. Penelitian ini berfokus pada fungsi program penyuluhan pertanian cabai rawit yang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani cabai rawit pada kelompok tani Mawar Merah.